

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

BNSP yaitu lembaga yang berwenang menyelenggarakan serkom untuk seluruh lini kompetensi di Indonesia, sehingga apabila seluruh tenaga kerja di Indonesia tersertifikasi, hal ini bisa menjadi “penghalang” bagi tenaga kerja asing untuk masuk ke Indonesia. Karena itu, Institut Teknologi Telkom Purwokerto menetapkan suatu peraturan bahwa setiap mahasiswa yang akan diluluskan harus mengikuti pelaksanaan serkom TUK untuk mendapatkan mahasiswa yang kompeten. Pengetahuan dan kemampuan profesional mahasiswa harus dibuktikan dengan lisensi, yaitu melalui sertifikasi kompetensi. Sertifikat serkom TUK nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mencari pekerjaan agar perusahaan dapat melihat apakah orang yang melamar pekerjaan tersebut berkompoten atau tidak. Sertifikasi kompetensi dapat didapatkan dengan ikut serta pelatihan lalu mengikuti ujian sertifikasi kompetensi melalui LSP[1].

Institut Teknologi Telkom Purwokerto adalah satu-satunya PTS dan lembaga di Jawa Tengah dimana berfokus untuk mengembangkan ilmu berdasarkan TI bagian kesehatan, agroindustri, pariwisata dan usaha kecil dan menengah (HATS). Institut Teknologi Telkom Purwokerto juga berupaya membentuk universitas yang baik, mampu mengembangkan ilmu berdasarkan TI serta menerapkannya pada kepentingan sekitar. ITTP mempunyai beberapa fakultas yaitu ada Fakultas Teknik Komunikasi dan Elektro, Fakultas Informatika, dan Fakultas Rekayasa Industri dan Desain[2].

Terkhusus Fakultas Informatika Institut Teknologi Telkom Purwokerto memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu tahun 2027 menjadi fakultas yang berdaya saing internasional dan mengeluarkan lulusan yang mempunyai integritas, kompetensi, berdaya saing global dan berorientasi masa depan. Kondisi ini membuat Fakultas Informatika, menerapkan sebuah aturan yaitu Sertifikasi Kompetensi sebagai salah satu syarat lulus mahasiswa demi membantu

mewujudkan tujuan dan visi misi Fakultas Informatika itu sendiri. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 Institut Teknologi Telkom Purwokerto Merupakan institusi yang melaksanakan proses sertifikasi profesi dengan lisensi resmi yang diberikan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi untuk melakukan penilaian pada asesi di Fakultas ITTP.

Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi pada Fakultas Informatika Institut Teknologi Telkom Purwokerto mulai dari tahun 2016, proses penilaian dibuat dengan memakai media kertas meliputi pengisian formulir pendaftaran, penilaian mandiri, penilaian asesor dan penyerahan dokumen penilaian. Penggunaan kertas untuk pengelolaan data dinilai kurang efisien dengan bertambah banyak jumlah asesi di LSP P1 Fakultas Informatika Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Selain kurang efisien, pengelolaan data pelaksanaan serkom menghabiskan banyak kertas yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, pada tahun 2019 saat Pandemi *Covid-19* melanda, pihak LSP memiliki kebijakan seluruh pelaksanaan serkom TUK dilakukan secara jarak jauh (*daring*) menggunakan aplikasi e-serkom. Kebijakan tersebut dinilai lebih efisien karena selain mengurangi penumpukan kertas, biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit dibanding pada waktu pelaksanaan masih menggunakan kertas[3].

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengelola serkom TUK ST3 Telkom Purwokerto, Bapak Didi Supriyadi, S.T., M.Kom., ITIL, ditemukan perbedaan komparasi biaya antara pelaksanaan serkom TUK secara *offline* dan *online*. Setiap proses pelaksanaan serkom TUK, baik *offline* maupun *online*, memerlukan biaya asesmen. Biaya yang dikeluarkan untuk asesmen saat pelaksanaan *offline* lebih tinggi, sekitar Rp.600.000 sampai Rp.650.000, sedangkan pada pelaksanaan serkom TUK secara *online*, biaya yang dikeluarkan berkisar Rp.400.000 sampai Rp.450.000. Dalam rangka mendukung program keberlanjutan dan inisiatif pemerintah terkait pengurangan emisi karbon, pihak pengelola serkom TUK ST3 Telkom Purwokerto, juga dapat mengevaluasi efisiensi dalam pengiriman berkas ke Jakarta setelah selesai pelaksanaan serkom yang dilaksanakan secara *offline*. Kemungkinan penggunaan kendaraan listrik untuk keperluan pengiriman berkas tersebut, selain memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dengan

mengurangi jejak karbon, penggunaan kendaraan listrik juga sejalan dengan upaya untuk mendukung program pemerintah dalam mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Dari wawancara dan observasi yang dibuat pada TUK ST3 Telkom Purwokerto dijumpai bahwa dokumen asesmen 1 mahasiswa kurang lebih berjumlah 40 sampai 60 lembar kertas. Banyaknya penggunaan kertas 1 mahasiswa membuat masalah yaitu mekanisme mengisi berkas yang menggunakan waktu cukup lama dan penyimpanan berkas nyata yang sangat banyak pada tempat yang terbatas. Melihat situasi ini, pihak pengelola serkom juga menjelaskan bahwa pelaksanaan serkom secara *offline* telah membawa dampak positif, yaitu pengurangan potensi kecurangan. Dengan proses yang lebih terkontrol dan pengawasan yang lebih ketat, pelaksanaan serkom secara *offline* memberikan kepastian dan keamanan lebih dalam menilai kemampuan mahasiswa, sehingga integritas dari proses asesmen tetap terjaga. Pandemi *Covid-19* memiliki dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Di hampir semua negara yang terdampak *Covid-19*, sekolah dan perguruan tinggi menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penyebaran virus *Covid-19* telah mencapai berbagai negara diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Sektor pendidikan, baik formal maupun nonformal, sangat terpengaruh oleh pandemi *Covid-19*[4].

Sistem informasi *green IS* adalah domain penelitian yang berkontribusi untuk menemukan solusi untuk mendorong perilaku lingkungan pada individu, organisasi, dan masyarakat. Sejauh ini, meneliti *Green IS* untuk pengguna individu kurang banyak dan membutuhkan lebih banyak wawasan. Keterlibatan pengguna dengan teknologi dimulai dari adopsi. *Green IS* menantang pengguna untuk memodifikasi gaya hidup untuk mencapai pola perilaku yang berkelanjutan[5]. Penelitian tentang perilaku pencinta lingkungan mendukung gagasan bahwa faktor nilai, keyakinan, dan sikap sangat penting untuk membangun pola perilaku yang mapan. Keyakinan ini, seperti ekspektasi kinerja, didalilkan lebih tinggi daripada faktor tingkat konsumsi, yang bertindak sebagai indikator utama perilaku pencinta lingkungan. Oleh karena

itu, GISAM merupakan gabungan EB dan sikap dengan variabel *UTAUT-2* yang akan meramalkan perilaku adopsi dalam model adopsi *Green IS*[6].

Berdasarkan permasalahan tersebut ditambah lagi dengan masih belum adanya penelitian yang mengarah mengenai faktor perilaku kebiasaan mahasiswa dalam adopsi SI (pelaksanaan Serkom TUK) peneliti mengambil penelitian menggunakan metode GISAM. Metode GISAM digunakan pada penelitian ini, karena sama dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor perilaku kebiasaan mahasiswa dalam adopsi SI (pelaksanaan Serkom TUK) ramah lingkungan di FIF ITTP. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Identifikasi Kebiasaan Pengguna Sertifikasi Kompetensi Pada Aplikasi E- Serkom Menggunakan Metode *Green Information System Adoption Model*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah pada observasi yaitu banyaknya pemakaian kertas pada saat pelaksanaan Serkom TUK secara *offline* yaitu menghabiskan 40 sampai 60 lembar kertas per mahasiswa yang mengakibatkan semakin bertambahnya kerusakan lingkungan sehingga diperlukan Identifikasi Kebiasaan Pengguna Pada Aplikasi E- Serkom Menggunakan Metode *Green Information System Adoption Model*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penjelasan rumusan masalah diatas, terdapat pertanyaan penelitian yaitu faktor apa yang mempengaruhi Aplikasi E-Serkom untuk diterima dan digunakan secara terus-menerus.

1.4 Batasan Masalah/ Ruang Lingkup

Menurut rumusan masalah yang sudah disebutkan bahwa ruang lingkup masalah ditentukan pada:

- a. Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada pelaksanaan Serkom TUK, respondennya yaitu mahasiswa Fakultas Informatika yang aktif dalam melaksanakan Serkom TUK.

- b. Observasi memakai metode *Green Information System Adoption Model* (GISAM).
- c. Data yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada data mahasiswa yang aktif melaksanakan sertifikasi kompetensi Fakultas Informatika Institut Teknologi Telkom Purwokerto tahun 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor perilaku kebiasaan pengguna aplikasi e-serkom TUK ST3 Telkom Purwokerto menggunakan metode *Green Information System Adoption Model* (GISAM).

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ialah manfaat yang diinginkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SI (pelaksanaan Serkom TUK) ramah lingkungan.
2. Membantu mengetahui peran keyakinan ekologis (yang memperhatikan dan memperhitungkan aspek-aspek lingkungan alami serta mempertahankan keseimbangan ekosistem) dalam memprediksi niat perilaku untuk mengadopsi *green IS* (pelaksanaan Serkom TUK).
3. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya oleh siapapun untuk menganalisis eksplorasi kebiasaan mahasiswa pada pelaksanaan serkom TUK menggunakan metode *Green Information System Adoption Model* (GISAM).